

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif dengan analisis didukung oleh data dari penelitian lapangan atau *field research*. Data lapangan objektif dan asli digunakan untuk melakukan penelitian ini. Sugiyono menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang dilakukan pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen). Peneliti menggunakan peneliti sebagai instrumen utama, menggunakan teknik pengumpulan data triangulasi (gabungan), melakukan analisis data induktif, dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.¹ Dalam penelitian ini, dilakukan study penelitian oleh peneliti dengan datang langsung ke lokasi untuk mendapatkan data nyata tentang bagaimana upaya peningkatan budaya literasi siswa kaitannya dengan manajemen perpustakaan madrasah di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati pada tahun 2022/2023. Penelitian dilakukan pada tahun 2022/2023 dikarenakan pada tahun 2019-2021, aktivitas perpustakaan MI Minsya'ul Huda vakum. Keadaan itu dilatarbelakangi masa pandemi covid-19 dimana sekolah melaksanakan pembelajaran daring.

2. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Untuk mencapai kesimpulan, penelitian ini memerlukan pola pikir induktif yang terpusat pada fenomena saat ini, menurut rumusan masalah. Penelitian ini menggambarkan keadaan yang ada di lapangan yaitu bagaimana upaya peningkatan budaya literasi siswa kaitannya dengan manajemen perpustakaan madrasah di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati pada tahun 2022/2023. Rancangan penelitian ini selaras pada penjelasan oleh Sugiyono berciri antara lain:

- a. Dilakukan dalam kondisi alami, dengan peneliti sebagai alat utama.
- b. Sifatnya deskriptif dalam penelitian kualitatif

¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 15.

- c. Lebih memerhatikan prosesnya dari pada produknya dalam penelitian kualitatif
- d. Dilakukannya analysis data dengan induktif dalam penelitian kualitatif.²

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana keadaan sosialnya yang akan dilakukan penelitian. MI Minsya'ul Huda Desa Jembulwunut, Kecamatan Gunungwungkal, Kabupaten Pati tersebut merupakan sebagai tempat yang menjadi dilaksanakan penelitian. Peneliti tidak menentukan waktu lamanya pemrosesan dalam melakukan penelitian, namun dilakukannya penelitian selaras pada kesepakatan yang sudah dijanjikan pada subyek peneliti.

C. Subyek Penelitian

Teknik pengambilan *sampel purposive*, yang berarti mengambil sampel dari sumber data berdasarkan pertimbangan tertentu, digunakan untuk menentukan subjek penelitian ini.³ Pertimbangan tertentu, misalnya, adalah individu yang dianggap memiliki pengetahuan paling luas tentang apa yang diharapkan dari mereka. Berdasarkan hal itu, yang menjadi subyek pada penelitiannya adalah Kepala Madrasah, Kepala Perpustakaan, Guru kelas 1 sampai kelas 6 dan sampelnya salah satu siswa dari kelas 1, 4 dan 6 MI Minsya'ul Huda Jembulwunut. Peneliti mengambil sampel tersebut dengan pertimbangan dimana kelas 1 merupakan siswakelas rendah yang baru belajar membaca, kemudian kelas 4 merupakan masa transisi dari kelas kelas bawah ke kelas atas, dan yang terakhir dari kelas 6 yang merupakan siswa dengan tingkat kelas tertinggi.

D. Sumber Data

Suharsimi Arikunto membagi sumber data menjadi beberapa jenis, yakni:

1. *Person*, ialah sumber datanya perlu dapat diterima oleh dokumen/data melalui tanya jawab yang interaksinya melalui tahapan wawancara ataupun secara tertulis yakni penggunaan angket.
2. *Place*, ialah sumber datanya mampu memberi tampilannya

² Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2014), 22.

³ Yusuf A Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* (Jakarta: Kencana, 2014), 369.

dengan keadaan ketenangan serta gerakan.

- a. Keadaan ketenangan, contohnya tutupnya ruangan, alatnya lengkap, benda buktinya, berbagai warna, serta lain-lain.
 - b. Gerakan, misalnya keadaan dalam bekerja, pengendara yang lalu lalang, nyanyian yang berfrekuensi, gerakan tarinya, menyajikan tayangan yang mendidik, keadaan pembelajaran serta lain-lain.
3. *Paper*, ialah sumber data yang dapat menyediakan simbol seperti huruf, angka, gambar, tanda-tanda, dan lainnya. Mereka juga dapat digunakan untuk menyimpan berkas sekolah.⁴

Sumber data, menurut Cik Hasan Bisri dalam Mahmud, adalah tempat data berasal. Sumber data dapat berasal dari bahan pustaka atau dari individu yang memberikan informasi atau menjawab pertanyaan.⁵ Penelitian pada dasarnya adalah mencari data. Sumber primer dan sekunder termasuk berbagai sumber yang memberikan data untuk penelitian ini.

1. Sumber Primer

Sumber data primer dapat berasal dari kata-kata dan tindakan narasumber yang diamati atau diwawancarai. Sumber ini langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam mendapatkan data primer, peneliti menggali informasi dari subjek yang bersangkutan yaitu kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru dan siswa

2. Sumber Sekunder

Data tambahan atau pendukung yang diperoleh dari sumber lain atau yang diberikan secara tidak langsung kepada pengumpul data disebut sumber data sekunder. Hal ini dapat berupa dokumen-dokumen, buku-buku dan gambar. Data sekunder biasanya berasal dari sumber tidak langsung dan biasanya berbentuk data dokumentasi. Dengan demikian, data sekunder juga dapat berupa buku, majalah, artikel, atau karya ilmiah, yang dapat membantu penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Karena tujuan penelitian adalah untuk mendapatkan data, penggunaan teknik pengumpulan data merupakan langkah yang harus dilakukan dan yang paling strategis. Tanpa mengetahui teknik

⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), 172.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pedidikan* (Bandung: CV Pustaka Setiab, 2011), 151.

pengumpulan data, peneliti tidak akan mendapatkan data yang tepat.

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang secara langsung dan otomatis mencatat fenomena yang diselidiki.⁶ Dibandingkan dengan metode pengumpulan data seperti wawancara dan kuesioner, observasi memiliki karakteristik khusus. Sutrisno Hadi mengatakan bahwa observasi adalah proses yang kompleks yang terdiri dari banyak proses biologis dan psikologis. Proses ingatan dan pengamatan adalah dua yang paling penting.⁷

Menurut Suharsimi Arikunto, observasi adalah suatu pengambilan informasi yang dapat dibutuhkan untuk memberikan gambaran yang nyata tentang peristiwa atau kejadian yang dapat menjawab semua penelitian.⁸ Teknik ini, digunakan peneliti agar mendapatkan datanya mengenai bagaimana upaya peningkatan budaya literasi siswa kaitannya dengan manajemen perpustakaan madrasah di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati.

Dalam segi prosesnya saat melaksanakan kumpulan data, dapat dibedakan antara observasi peran serta (*participant observation*) serta observasi tak peran serta (*non participant observation*), kemudian dalam segi penggunaan instrumennya, observasi dibedakan menjadikan dua golongan yaitu terstruktur serta tak terstruktur.⁹ Penelitian ini, yang akan dijadikan obyek observasi ialah siswa, keadaan perpustakaan dan lingkungan madrasah

2. Wawancara/Interview

Wawancara adalah pertemuan tatap muka antara orang yang diwawancarai dan pewawancara mengenai masalah yang dibahas. Tujuan dari wawancara adalah untuk mengetahui bagaimana orang yang diwawancarai melihat, berpikir, dan berpikir tentang masalah tersebut.¹⁰ Ada dua jenis wawancara yaitu terstruktur dan tak terstruktur. Menggunakan wawancara

⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, 309.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 18th ed. (Bandung: Alfabeta, 2014), 203.

⁸ Suharsimi Arikunto, *Dasar Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Cahaya Prima Sentosa, 2018), 43.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 203–5.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik* (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 162.

terstruktur karena informasi yang diperlukan sudah pasti. Dibandingkan dengan wawancara terstruktur, wawancara tidak terstruktur dilakukan lebih bebas karena dilakukan secara alami untuk menggali ide dan gagasan informan secara terbuka tanpa menggunakan pedoman wawancara. Dalam penelitian tersebut, melakukan wawancara dengan terstruktur kepada informan atau narasumber.

3. Dokumentasi

Peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan dokumen selain teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara. Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan pada subjek penelitian, tetapi melalui dokumen.¹¹ Dokumen terdiri dari catatan peristiwa masa lalu. Ada kemungkinan bahwa dokumen-dokumen, seperti tulisan, gambar, atau karya-karya dari seseorang yang dianggap dapat membuat data lebih kredibel atau dapat dipercaya. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel jika didukung oleh sejarah atau dokumen dari narasumber.

F. Uji Keabsahan Data

Berdasarkan uji dalam keabsahan data, metode kualitatif menggunakan uji validitas internal (*credibility*), validitas eksternal (*dependability*), reliabilitas serta objektifitas (*conformability*).¹²

1. Pengujian *credibility* data

Untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data, ada beberapa cara yang dapat digunakan:

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan ini dilakukan dengan kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, dan melakukan wawancara lagi dengan narasumber atau sumber data yang telah mereka temui sebelumnya. Hasil dari perpanjangan pengamatan ini menunjukkan bahwa hubungan antara peneliti dan narasumber semakin akrab, terbuka, dan percaya satu sama lain, sehingga tidak ada lagi informasi yang disembunyikan.

Pada hal ini dalam uji *credibility*, langkah baiknya memfokuskan kepada uji dalam data yang sudah

¹¹ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, 183.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2015), 270.

didapatkan, hasil perolehan datanya apakah sudah benar atau tidak, berubah atau tidak. Jika data yang didapatkan itu menjelaskan hasil yang benar serta tidak berubah, maka waktu untuk memperpanjang dalam pengamatan dapat diakhiri. Namun jika peneliti menemukan ketidakbenaran data dan ada perubahan data maka waktu perpanjangan pengamatan dilakukan dengan leluasa serta lebih dalam hingga memperoleh kepastian serta kebenaran datanya.

b. Peningkatan ketekunan

Artinya dilakukannya pengamatan dengan mencermati serta berkelanjutan. Dengan cara ini, kepastian data dan urutan peristiwa dapat direkam secara sistematis dan pasti. Dengan meningkatkan ketekunan, peneliti dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati. Ini dapat dicapai dengan membaca berbagai referensi buku, hasil penelitian, atau dokumen-dokumen yang terkait dengan hasil penelitian.

Sehubungan pada peningkatan ketekunan, maka peneliti mampu memberi deskripsi data yang akurat serta sistematis mengenai apapun dalam pengamatannya yaitu tentang bagaimana upaya peningkatan budaya literasi siswa kaitannya dengan manajemen perpustakaan madrasah di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut, Gunungwungkal, Pati.

c. Triangulasi

Merupakan suatu sifat gabungan dalam beberapa sumber data yang sudah tersedia serta teknik pengumpulan data.¹³ Jika seorang peneliti melaksanakan triangulasi data, secara tidak langsung seorang peneliti telah melaksanakan mengumpulkan data sekaligus pengujian kredibilitas data. Namun, triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini berarti mengevaluasi berbagai sumber dengan cara yang berbeda dan dalam waktu yang berbeda. Oleh karena itu, triangulasi terjadi antara sumber dan teknik pengumpulan data, serta antara waktu dan teknik pengumpulan data. Untuk mengecek keabsahan data, penelitian ini akan menggunakan triangulasi dari kedua teknik ini.¹⁴

1) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber dalam pengujian kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, 241.

¹⁴ Sugiyono, 227.

data yang sudah didapatkan melalui berbagai sumbernya. Hal ini, untuk pengujian kredibilitas data mengenai manajemen perpustakaan madrasah, jadi dalam mengumpulkan serta menguji datanya didapatkan melalui kepala madrasah, kepala perpustakaan, guru kelas 1 sampai 6 dan siswa kelas 1, 4 dan 6. Di antara tiga sumber data tersebut, data diuraikan, dikategorikan, dan diidentifikasi perspektif yang sama atau berbeda. Peneliti menganalisis data tersebut untuk sampai pada kesimpulan. Setelah itu, mereka meminta persetujuan dari sumber data, juga dikenal sebagai *member check*.

2) Triangulasi Teknis

Pengujian kredibilitas data melalui cara pengecekan data dengan kesamaan sumber namun teknikanya beda. Dalam penelitian ini perolehan data melalui observasi, dokumentasi serta wawancara. Jika melalui teknik uji kredibilitasnya hasil datanya beda, maka dilakukan pendiskusian berkelanjutan oleh sumber data yang berkaitan agar dipastikan mana data yang benar, atau mungkin seluruhnya benar namun hanya cara pandangan yang berbeda.¹⁵

Peneliti membandingkan data yang didapatkan mengenai manajemen perpustakaan madrasah dalam upaya peningkatan budaya literasi siswa di MI Minsya'ul Huda Jembulwunut dengan teknik yang beda yakni, observasi, dokumentasi serta wawancara.

d. Penggunaan bahan rujukan

Peneliti berharap temuan mereka akan didukung oleh bahan referensi ini. Data yang dipresentasikan dalam laporan penelitian harus dilengkapi dengan foto dan dokumen autentik untuk meningkatkan kepercayaan data.

e. Pengadaan *member check*

Proses pengecekan data yang diberikan oleh pemberi data oleh peneliti dikenal sebagai *member check*. Tujuan dari *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diberikan oleh pemberi data sesuai dengan apa yang mereka berikan. Jika para pemberi data menyetujuinya, maka data tersebut valid dan kredibel. Namun jika datanya yang peneliti peroleh tidak mendapat

¹⁵ Sugiyono, 246.

kesepakatan dari pemberi data, maka diperlukan pendiskusian oleh peneliti kepada pemberi data, serta jika ada perbedaan yang signifikan, maka peneliti harus mengubah hasil mereka dan mengikuti apa yang diberikan oleh pemberi data.

2. Uji transferabilitas data

Dalam konteks penelitian kualitatif, uji transferabilitas ini merupakan validitas eksternal. Validitas eksternal menunjukkan seberapa tepat atau relevan hasil penelitian dengan populasi yang diambil sampelnya. Nilai transferabilitas ini berkaitan dengan pertanyaan tentang bagaimana hasil penelitian dapat digunakan atau diterapkan dalam situasi lain.

Dengan demikian, pembaca laporan penelitian akan memperoleh pemahaman tentang temuan penelitian sehingga orang lain dapat menggunakan temuan tersebut. Laporan tersebut memenuhi standar transferabilitas karena memungkinkan penerapan temuan tersebut di tempat lain.

3. Uji Dependabilitas Data

Reliabilitas adalah istilah untuk dependabilitas dalam penelitian kualitatif. Penelitian hanya dapat dianggap reliabel jika orang lain dapat mengulangi prosesnya. Uji dependabilitas ini mengevaluasi proses penelitian secara keseluruhan. Dalam uji ini, peneliti akan menerima surat resmi dari sekolah yang terkait.

4. Uji konfirmabilitas data

Pengujian konfirmabilitas ini disebut dengan uji objektifitas penelitian. Pengujian konfirmabilitas dan uji dependabilitas dapat dilakukan secara bersamaan. Uji konfirmabilitas mengacu pada pengujian hasil dan proses penelitian. Penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas jika hasilnya merupakan fungsi dari proses penelitian. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada, namun hasilnya ada. Hasil observasi, wawancara, dan surat keterangan penelitian dari sekolah, guru, dan siswa sebagai subjek penelitian akan menunjukkan proses tersebut.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, artinya analisis dilakukan sebelum memulai penelitian, selama penelitian, dan setelah selesai penelitian. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan lebih banyak selama proses di lapangan bersamaan

dengan pengumpulan data.¹⁶ Berikut analisis data dilapangan menurut metode Huberman serta Miles:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih elemen penting, memfokuskan pada elemen-elemen penting, dan mencari tema dan polanya. Dengan demikian, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan akan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data tambahan dan pencarian data saat diperlukan.

Proses analisis data ini dimulai dengan meninjau semua data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Data yang menarik, penting, dan berguna disortir, dan yang tidak berguna dibuang.

2. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah pereduksian data, kemudian datanya di *display*. Dengan demikian, maka akan lebih mudah untuk memahami apa yang terjadi dan merencanakan acara berikutnya dengan menampilkan data. Peneliti menyajikan data dalam bentuk uraian kepada pemberi data sesuai dengan ungkapan atau perspektif mereka.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Kesimpulan awal yang dibuat oleh peneliti masih bersifat sementara dan dapat berubah jika tidak ditemukan bukti yang kuat untuk mendukungnya pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun, jika kesimpulan yang dibuat oleh peneliti pada tahap awal didukung oleh bukti yang kuat, valid, dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dibuat oleh peneliti tersebut dapat dianggap kredibel.¹⁷

¹⁶ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), 245.

¹⁷ Sugiyono, 252.